

Morning Update

26 November 2020

Items	Avg 2016	Terakhir	H-1
Nilai transaksi (Rp miliar)	5,296.5	32,719.3	24,049.4
Volume transaksi (jt shm)	4,957.8	16,471.0	12,890.3
Net asing (Rp miliar)	65.7	580.6	-150.1
Net asing (jt shm)	-150.6	-396.2	-4,173.3
Kapitalisasi pasar (Rp tn)	5,376.3	6,331.7	6,356.0

Sektoral				
Index	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
Aqri	1,232	-11.6%	-0.9%	-19.2%
Basic Industry	871	-5.4%	-0.5%	-10.9%
Consumer	1,858	-7.5%	-1.1%	-9.5%
Finance	1,297	2.1%	0.2%	-4.2%
Infrastructure	956	-12.9%	-1.6%	-16.0%
Misc. Industry	993	-12.9%	-2.8%	-18.9%
Mining	1,604	9.9%	0.3%	3.6%
Property	363	-25.9%	-0.4%	-28.0%
Trade	684	-12.1%	1.2%	-11.2%

Indeks Saham					
Index	Negara	Penutupan	1 year return	1 day return	YTD return
JCI	Indonesia	5,679	-5.8%	-0.4%	-9.8%
FSSTI	Singapura	2,870	-10.5%	-0.8%	-11.0%
KLCI	Malaysia	1,598	0.9%	1.2%	0.6%
SET	Thailand	1,416	-12.0%	1.0%	-10.4%
KOSPI	Korsel	2,602	22.6%	-0.6%	18.5%
SENSEX	India	43,828	7.4%	-1.6%	6.2%
HSI	Hongkong	26,570	-0.9%	0.3%	-5.4%
NKY	Jepang	26,297	12.5%	0.5%	11.1%
AS30	Australia	6,888	0.0%	0.5%	1.2%
IBOV	Brasil	110,133	2.9%	0.3%	-4.8%
DJI	Amerika	29,872	6.2%	-0.6%	4.7%
SX5P	Eropa	3,083	-8.0%	-0.1%	-9.4%
UKX	Inqgris	6,391	-13.7%	-0.6%	-15.3%

Dual Listing (US\$)				
	Closing US\$	IDR	+/-	Daily % chg
TLKM	22.95	1,624.3	-0.42	-1.80%
TINS	0.065	920.0	0.00	-3.54%
*Rp/US\$	14,155			

Suku Bunga & Inflasi			
Items	Latest Interest	Inflation	Real interest rate
Deposito IDR 3 bln	4.85%		
Kredit Bank IDR	12.09%		
BI 7-Days RR	3.75%	1.44%	2.31%
Fed Funds Target	0.25%	1.20%	-0.95%
ECB Main Refinancing	0.00%	-0.30%	0.30%
Domestic Yen Interest Call	-0.03%	-0.40%	0.37%

Harga Komoditas				
d/m US\$	Penutupan	Ret 1 year (%)	+/-	Ret 1 day (%)
(in USD)				
Minyak WTI / bbl	45.7	-21.7%	0.8	1.78%
CPO/ ton	804.5	20.2%	8.8	1.11%
Nikel/ ton	16,010	11.0%	-187.0	-1.15%
Timah/ ton	18,764	14.0%	53.0	0.28%
Emas/tr. oz	1,807.6	23.7%	0.0	0.00%
Batu Bara/ ton	63.8	-4.5%	0.3	0.39%
Tepung Terigu/ ton	146.5	-7.0%	8.1	5.84%
Jaquq/bushel	4.1	11.8%	0.0	-1.21%
Kedelai	11.8	33.6%	-0.1	-0.61%
Tembaqa	7,283.3	24.5%	4.0	0.05%

Sumber: Bloomberg

Global Market Wrap

Pada perdagangan kemarin indeks di bursa Wall Street ditutup bervariasi. Aksi ambil untung investor dan mengecewakannya data ketenagakerjaan menjadi katalis negatif yang menekan pergerakan indeks. Di sisi lain menguatnya saham sektor teknologi berhasil membawa indeks Nasdaq ke teritori positif.

Berdasarkan data dari departemen tenaga kerja, pada minggu lalu terdapat penambahan jumlah orang yang mengajukan klaim pengangguran yaitu sebanyak 778,000 naik dari minggu sebelumnya 742,000 dan lebih tinggi dari konsensus Dow Jones yang memperkirakan hanya akan ada penambahan 733,000 klaim baru.

Sementara itu risalah rapat dewan gubernur bank sentral Amerika yang dilaksanakan pada bulan lalu menunjukkan adanya diskusi mengenai bagaimana caranya untuk menambah kebijakan moneter akomodatif dalam rangka membantu proses pemulihan ekonomi. Para anggota The Fed juga melihat adanya potensi kenaikan resiko terhambatnya proses pemulihan tersebut seiring kembali melonjaknya kasus infeksi covid19 di Amerika.

- Dow Jones melemah -174 poin (-0.58%) pada level 29,872
- S&P 500 terkoreksi -6 poin (-0.16%) pada level 3,629
- Nasdaq naik +57 poin (+0.47%) pada level 12,094
- EIDO turun -0.15. poin (-0.67%) pada level 22.31

Technical Ideas

Ber variasinya indeks bursa global seiring adanya aksi profit taking dan mengecewakannya data klaim pengangguran mingguan diprediksi akan menjadi sentimen negatif bagi indeks. Sementara itu dikeluarkannya beberapa saham big cap dari daftar efek syariah dan adanya potensi lanjutan aksi ambil untung investor berpotensi menjadi tambahan sentimen negatif di pasar. Di sisi lain menguatnya beberapa komoditas diprediksi akan menjadi sentimen positif di pasar. **IHSG diprediksi** akan bergerak bervariasi cenderung melemah dengan *support* di level 5,625 dan *resistance* di level 5,735.

Stocks

- **AKRA** (Buy on Weakness). Support: Rp2,850, Resist: Rp2,950
- **ICBP** (Buy on Weakness). Support: Rp9,900, Resist: Rp10,100
- **TOWR** (Buy on Weakness). Support: Rp1,030, Resist: Rp1,060
- **BBKP** (Buy on Weakness). Support: Rp271, Resist: Rp285

ETF

- **XPLC** (Sell). Support: Rp443, Resist: Rp457
- **XPLQ** (Sell). Support: Rp458, Resist: Rp470
- **XPSG** (Sell). Support: Rp395, Resist: Rp405

Morning Update

26 November 2020

News Highlight

PT Media Nusantara Citra Tbk (MNCN) sepanjang tahun ini hingga akhir September 2020 lalu mencatatkan penurunan laba bersih 17,50%.

Berdasarkan laporan keuangan perusahaan, laba bersih perusahaan hingga akhir kuartal III-2020 lalu senilai Rp 1,37 triliun. Turun dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya yang senilai Rp 1,66 triliun. Nilai laba per saham juga ikut turun menjadi Rp 110,08 dari sebelumnya Rp 133,92.

Penurunan laba bersih ini terutama disebabkan karena turunnya pendapatan 4,92% secara tahunan (year on year/YoY). Menjadi senilai Rp 5,96 triliun dari sebelumnya sebesar Rp 6,27 triliun.

Penurunan ini disebabkan karena koreksi pendapatan dari iklan yang menjadi mayoritas penyumbang pendapatan perusahaan. Di pos iklan non digital turun menjadi Rp 4,84 triliun dari Rp 5,53 triliun. Iklan digital naik tipis menjadi Rp 675,94 miliar dari Rp 502,99 miliar. Namun tak bisa mengkompensasi penurunan iklan non digital tersebut. Dari pos konten juga turun kontribusinya menjadi Rp 1,09 triliun dari periode sembilan bulan pertama tahun lalu yang senilai Rp 1,29 triliun.

Tercatat beban umum dan administrasi mengalami kenaikan tipis menjadi Rp 1,43 triliun dari sebelumnya Rp 1,42 triliun. Beban keuangan juga naik tipis menjadi Rp 324,11 miliar dari sebelumnya Rp 319,40 miliar. Pada periode ini perusahaan juga mengalami kerugian kurs mata uang asing mencapai Rp 92,56 miliar. Beban lain-lain ikut terkerek naik menjadi Rp 15,87 miliar dari sebelumnya sebesar Rp 6,43 miliar.

PT Darmi Bersaudara Tbk (KAYU) ingin melakukan penambahan modal melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) atau rights issue.

Untuk itu, emiten yang bergerak di bidang perdagangan atau trading kayu setengah jadi ini berencana meminta persetujuan kepada pemegang saham melalui mekanisme RUPSLB pada akhir bulan Januari 2021 mendatang.

Manajemen mengungkapkan, perusahaan mengejar target dana sekitar Rp 30 miliar dari rencana rights issue. Untuk (rencana) jumlah saham dan harga, perusahaan akan mediskusikan dengan sekuritas.

Rencananya, dana yang didapat akan digunakan sebagai modal kerja untuk membeli bahan baku dan membeli aset produktif. Ini menjadi salah satu cara perusahaan guna mengejar target kinerja pada tahun depan.

Morning Update

26 November 2020

KAYU cukup pede dalam memandang prospek bisnis di tahun 2021, sebab jangkauan area penjualan perusahaan di India terus bertambah seiring beroperasinya kantor perwakilan di negara tersebut. Kantor perwakilan yang berlokasi di Kolkata, India itu, ditunjang oleh gudang yang disewa perusahaan untuk menyimpan pasokan barang.

Dengan demikian, KAYU bisa terus memperluas area penjualan ke kota-kota kecil di India yang semula tidak bisa dipenetrasi secara langsung dari Indonesia. Saat ini pun, jumlah pembeli lokal KAYU di India sudah bertambah dengan adanya kantor perwakilan tersebut.

PT INDO PREMIER SEKURITAS

Pacific Century Place 16th Floor SCBD Lot 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta Selatan 12190 - Indonesia
p +62 21 5088 7200

ANALYSTS CERTIFICATION

The views expressed in this research report accurately reflect the analyst's personal views about any and all of the subject securities or issuers; and no part of the research analyst's compensation was, is, or will be, directly or indirectly, related to the specific recommendations or views expressed in the report.

DISCLAIMERS

This research is based on information obtained from sources believed to be reliable, but we do not make any representation or warranty nor accept any responsibility or liability as to its accuracy, completeness or correctness. Opinions expressed are subject to change without notice. This document is prepared for general circulation. Any recommendations contained in this document does not have regard to the specific investment objectives, financial situation and the particular needs of any specific addressee. This document is not and should not be construed as an offer or a solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any securities. PT. Indo Premier Sekuritas or its affiliates may seek or will seek investment banking or other business relationships with the companies in this report.

Refer to Important disclosures on the last of this report